

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang disusun menggunakan jenis dan desain tertentu, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dari data yang diperoleh. Berdasarkan aspek penekanannya, penelitian memiliki beberapa jenis dan desain yang digunakan. Berikut akan diuraikan secara singkat mengenai jenis dan desain penelitian.

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixing methods*). Menurut Sugiyono (2017:6), jenis-jenis penelitian secara umum dapat dikelompokkan berdasarkan bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu, menyatakan:

- a. Berdasarkan bidangnya, penelitian dibedakan menjadi akademis, profesional, dan institusional.
- b. Berdasarkan segi tujuannya, penelitian dibedakan menjadi murni dan terapan.
- c. Berdasarkan metodenya, penelitian dibedakan menjadi penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *evaluation research*, *action research*, sejarah, dan *Research and Development (R&D)*.
- d. Berdasarkan tingkat eksplanasi (*level of explanation*), penelitian dibedakan menjadi deskriptif, komparatif, dan asosiatif.
- e. Berdasarkan waktu, penelitian dapat dibedakan menjadi *cross sectional* dan longitudinal.

Berdasarkan teori di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang berjenis *Pre-eksperimental*. Menurut Sugiyono (2017:40), eksperimen merupakan jenis metode penelitian kuantitatif. Menurut Darmadi (2014:115), penelitian eksperimen merupakan metode yang dapat menguji hipotesis hubungan sebab/akibat. Menurut Sugiyono (2017:109), *Pre-eksperimental* merupakan metode *riset* yang menggunakan langkah-langkah dasar penelitian eksperimen, namun tidak ada kelas kontrol sebagai pembanding.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini pada pendekatan kuantitatif menggunakan studi kasus. Menurut Sumardjoko (2015:17), laporan dengan model studi kasus sesuai dengan penyajian realitas yang jamak dengan kekayaan deskripsinya. Pada pendekatan

kuantitatif menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2017:74), desain *Pre-eksperimental* merupakan eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena terdapat variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Pada desain *One Group Pretest Posttest Design* terdapat *Pretest* sebelum perlakuan, prosedur dalam desain penelitian ini, terdapat *pretest* sebelum perlakuan diberikan, dengan demikian hasil tersebut bisa diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini sebagaimana tabel dan gambar berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

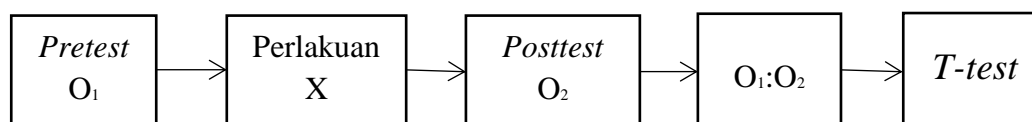
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> :Tes awal sebelum perlakuan diberikan (*Pretest*).

O<sub>2</sub> :Tes akhir setelah perlakuan diberikan (*Posttest*).

X :Perlakuan terhadap kelompok eksperimen melalui strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search*



Gambar 2. Langkah-langkah Penelitian

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest*.

X : Perlakuan atau *Treatment*.

O<sub>2</sub> : *Posttest*.

O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub> : Perbandingan *pretest* dengan *posttest*.

T-test : Proses analisis data menggunakan rumus *T-test*.

Berdasarkan Desain Penelitian maka langkah-langkah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Pretest*. *Pretest* merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman pada siswa terkait nilai-nilai Persatuan Indonesia. Penelitian ini menggunakan tes. Tes tersebut kemudian dibagikan kepada siswa. Hasil tes ini dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya.
- b. Perlakuan atau *Treatment*. Perlakuan atau *treatment* merupakan tahap kedua dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan yaitu penggunaan strategi *Crossword Puzzle*

kombinasi *Information Search* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Pelaksanaan pada tahap dua ini diawali dengan menjelaskan dan memberi arahan terkait strategi yang akan digunakan kepada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

- c. *Posttest*. *Posttest* dilakukan setelah selesainya penggunaan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search*. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search*. *Posttest* dalam penelitian ini sama seperti pada tahap awal (*pretest*) yaitu menggunakan angket.
- d. Perbandingan *pretest* dengan *posttest*. Perbandingan *pretest* dengan *posttest* dilaksanakan setelah observasi selesai. Tahap ini diawali dengan mengolah data dari masing-masing angket dan membandingkannya.
- e. Proses analisis data menggunakan rumus *t-test*. Proses analisis data menggunakan rumus *t-test* dilakukan untuk menganalisis data sebagai langkah terakhir yang ditempuh peneliti setelah melakukan observasi. *Paired Sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata sebelum (*pretest*) dan sesudah adanya perlakuan (*posttest*).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Hamzah (2013), *setting* merupakan lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Tempat penelitian ini yaitu. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari persiapan sampai penulisan laporan penelitian. Waktu penelitian secara keseluruhan semua dilakukan kurang lebih empat bulan, yaitu Oktober sampai dengan Desember 2020. Rincian tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Rincian Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2020											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan	x	x	x	x								
	a. Penyusunan Proposal	x	x										
	b. Mengurus Perijinan			x	x								
	c. Menyusun Instrumen			x	x								
2.	Tahap Pelaksanaan					x	x	x	x				

	a. Penyiapan Subjek					x							
	b. <i>Pretest</i> , perlakuan, dan <i>posttest</i> .						x		x				
	c. Tabulasi Data							x	x				
3.	Tahap Penyelesaian								x	x	x	x	x
	a. Penyelesaian Kerangka Laporan								x	x			
	b. Penulisan Laporan									x	x	x	
	c. Revisi dan Editing Laporan										x	x	x
	d. Penyerahan Laporan												x

### C. Populasi, Sampel, dan Sampling

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi ini berarti bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya (Sugiyono, 2017:117). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu (Sugiyono, 2017:117). Menurut Darmawan (2016:138), populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang berjumlah 30 orang.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel adalah sebagian dari populasi (Darmawan, 2016:138). Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyempelan (Darmawan, 2016:138). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 20 dari 30 orang.

#### 3. Sampling

Menurut Bungin (2005: 105), Teknik sampling adalah dilakukan dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang *representative*. Penelitian ini menggunakan Teknik atau cara pengambilan sampel kombinasi (*combined sampling*), yaitu "*Qouta Purpossive Random Sampling*". Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- a. *Quota Sampling*. Berarti menetapkan terlebih dahulu jumlah sampel dan populasi. Dalam penelitian ini sampel ditetapkan sejumlah 20 siswa dari 30 peserta didik kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
- b. *Purposive sampling*. Berarti pengambilan sampel didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Hal ini karakteristiknya adalah siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
- c. *Random sampling*, yaitu Langkah menentukan tiap-tiap individu yang menjadi anggota sampel. Pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

##### 1. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubah atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu penggunaan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search*.

##### 2. Variabel terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017:61), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, observasi dan wawancara. Penjelasan masing-masing metode tersebut sebagaimana uraian berikut.

- a. *Metode Tes*. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Metode tes menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari beberapa butir tes yang masing-masing mengukur satu indikator. Metode tes pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Tes diberikan pada saat sebelum dan sesudah penggunaan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia. Penelitian ini menggunakan

tes pilihan ganda untuk mengetahui seberapa besar pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia bagi subjek yang diteliti. Tes pilihan ganda dipilih karena mudah dalam pembuatannya dan dapat mengukur pengetahuan yang *kompleks*. Metode tes ini digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia bagi subjek yang diteliti.

*b. Metode Observasi.* Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip Sugiyono (2017:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.

Menurut Sugiyono (2017:204-205), berdasarkan pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi berperan dan non partisipan, selanjutnya segi instrumen terdiri dari terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi berperan serta dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diteliti sambil melakukan pengamatan, dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data serta merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2017:204).

Menurut Sugiyono (2017:204), observasi non partisipan tidak memungkinkan keterlibatan peneliti, dalam hal ini hanya sebagai pengamat independen.

Terkait observasi terstruktur Sugiyono (2017:205), menyatakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Saat melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas subjek yang menunjukkan pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* kombinasi *Information Search* pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

*c. Metode Wawancara.* Wawancara menurut Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono (2018:317), merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Menurut Laksono dan Siswono sebagaimana dikutip Atmawati (2020:31), wawancara terdiri dari dua jenis, yaitu: 1) Wawancara terstruktur, bila pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan dahulu oleh pewawancara.

- 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu subjek diberi kebebasan menyampaikan pandangan sesuai hatinya sehingga bersifat luwes dan direncanakan agar sesuai pada informasi yang digali.

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono (2017:137-142), macam-macam wawancara dibedakan menjadi:

- 1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Syarat dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara maka pengumpul data dapat menggunakan alat bantu recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.
- 2) Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*), pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur karena bertujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari pihak yang diwawancarai.
- 3) Wawancara tidak terstruktur (*Unstructure Interview*), merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara ini sering digunakan dalam peneliti pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, karena untuk mengetahui permasalahan yang ada dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data awal dan memperkuat maupun memperjelas data yang telah diperoleh dari metode tes dan observasi, yaitu data mengenai pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Materi Pemahaman Nilai-nilai Persatuan Indonesia untuk *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Variabel	Indikator Materi Nilai-Nilai Persatuan Indonesia	Nomor Soal
1	2	3
Pemahaman Nilai-nilai Persatuan Indonesia	1. Mampu menempatkan Persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.	1, 2, 16
	2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan Negara dan bangsa apabila diperlukan.	3, 4, 19
	3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.	5, 6, 18

Lanjutan Tabel 3.

	4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.	7, 8, 15
	5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.	9, 10, 17
	6. Mengembangkan Persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.	11,12, 20
	7. Memajukan pergaulan demi Persatuan dan kesatuan bangsa	13,14

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto 2010:203). Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, pedoman wawancara, dan lembar pengamatan. Instrumen tes yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai materi pemahaman Nilai-nilai Persatuan Indonesia sebelum digunakan diuji cobakan (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba instrumen tes dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 dari 30 siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen serta Keabsahan Data**

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Pada pendekatan kuantitatif menggunakan uji coba (*try out*) untuk menguji tingkat validitas instrumen pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:193), instrumen yang valid merupakan alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) bahwa itu valid. Uji validitas dilakukan melalui tes yang diujikan sebagai *try out* pada siswa di luar sampel. Sampel yang diambil yaitu siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Uji coba atau *try out* dilakukan pada 20 siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021 di luar subjek sampel tetapi masih dalam populasi.

Instrumen yang baik atau valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Instrumen yang memiliki validitas internal atau rasional adalah apabila kriteria dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Validitas eksternal adalah kriteria dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Validitas internal instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan sedangkan pada validitas eksternal instrumen dikembangkan dari fakta empiris (Sugiyono, 2019:194-195).



Menurut Sugiyono (2019:197-203), cara pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk penelitian dijelaskan sebagaimana pemaparan berikut ini.

- a. Pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Penguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat para ahli, selanjutnya instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diteliti diukur berdasarkan teori tertentu. Instrumen yang telah diukur dengan beberapa teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengklarifikasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2019:197).
- b. Pengujian validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dan materi pelajaran yang telah ditetapkan. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi instrumen mengandung variabel, dimana indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang disajikan dari indikator. Kisi-kisi instrumen menjadikan pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2019:202).
- c. Pengujian validitas eksternal. Validitas eksternal diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal tinggi mempengaruhi hasil penelitian validitas eksternal (Sugiyono, 2019:203).

Berdasarkan pemaparan di atas validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen dan didalamnya terdapat variabel yang diteliti, indikator, dan butir pertanyaan atau pernyataan jabaran dari indikator.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur item tes, yaitu dengan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Menurut Arikunto (2010:213), rumus korelasi *Product Moment* terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Korelasi *Product Moment* dengan simpangan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $\bar{x}$  dan variabel  $y$  dan variabel yang dikorelasikan  
 $x = X - \bar{X}$  dan  $y = Y - \bar{Y}$ .

$\sum xy$  = Jumlah perkalian  $x$  dan  $y$ .

$x^2$  = Kuadrat.

$x y^2 = \text{Kuadrat } y.$

2) Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

X = Skor tiap faktor.

Y = Skor seluruh faktor.

N = Jumlah subjek.

Berdasarkan rumus di atas uji validitas instrumen tes penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, karena relatif lebih mudah dan menghindari angka pecahan. Perhitungan korelasinya berdasarkan ketentuan bahwa jika  $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid, dan sebaliknya apabila  $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$  5% berarti item (butir soal) tersebut tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen tes (*try out*) dilakukan pada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021, sedangkan subjek sampel penelitian pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021 melalui tes yang diujikan sebagai *try out* pada siswa di luar sampel. Terkait uji reliabilitas instrumen Sugiyono (2019:203) menyatakan:

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Menurut Sugiyono (2019:204-207), pengujian *test-retest*, *ekuivalen*, gabungan, dan *internal consistency* adalah sebagai berikut:

- a. *Test-retest* adalah instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji menggunakan *test-retest*, dilakukan dengan cara menguji instrumen beberapa kali pada responden. Pengujian ini menggunakan instrumen dan responden yang sama, untuk waktu menguji dilaksanakan berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Pelaksanaan reliabilitas jika menghasilkan koefisien korelasi positif dan signifikan, maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini sering juga disebut *stability*.

- b. *Ekuivalen* adalah pertanyaan yang secara bahasa berbeda tetapi memiliki maksud sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali. Pengujian reliabilitas memiliki dua instrumen, responden dan waktu yang sama, serta instrumen berbeda.
- c. Gabungan adalah pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji dua instrumen *equivalent* secara berulang kali pada responden yang sama. Cara ini merupakan gabungan pertama dan kedua. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan dua instrumen, setelah itu dikorelasikan pada pengujian kedua, dan selanjutnya dikorelasikan secara silang.
- d. *Internal consistency* adalah pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dalam menguji instrumen hanya dilakukan sekali saja. Data yang sudah diperoleh, kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menggunakan uji reliabilitas instrumen jenis *internal consistency*. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*), KR. 20, KR 21 dan Anova Hoyt. Adapun rumus pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Rumus *Spearman Brown*:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

$r_1$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

$r_b$  = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua.

- 2) Rumus KR.20 (Kuder Richardson):

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah item dalam instrumen.

$p_i$  = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1.

$q_i$  = 1-  $p_i$ .

$s_t^2$  = Varians total.

- 3) Rumus KR 21:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah item dalam instrumen.

$M$  = *Mean* skor total.

$s^2_i$  = Varians total.

#### 4) Analisis Varians Hoyt (Anova Hoyt)

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan:

$MK_s$  = *Mean* kuadrat antara subjek.

$MK_e$  = *Mean* kuadrat kesalahan.

$r_i$  = Reliabilitas instrumen.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan rumus KR.20. Penggunaan rumus KR.20, karena dianggap lebih mudah dan bisa digunakan untuk angka ganjil.

### 3. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji data kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:185-195), macam-macam uji keabsahan data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. *Credibility*. Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.
- b. *Transferability*. Menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.
- c. *Depenability*. Suatu penelitian realibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian.
- d. *Confirmability*. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Penelitian ini dalam menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas jenis triangulasi. Pengujian kredibilitas dengan menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Sugiyono, 2020:189). Menurut Wiersma sebagaimana dikutip Sugiyono (2019:189), *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*. Menurut Sugiyono (2020:191), penjelasan dari macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Data bisa diperoleh dengan wawancara kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner.
- c. Triangulasi waktu pengumpulan data, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data menggunakan hasil observasi dan wawancara mengenai pemahaman nilai-nilai Persatuan Indonesia pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021.

#### 4. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali dalam Apriyono dan Abdullah (2013), uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut Kuntoro dalam Oktaviani dan Hari (2014), ada beberapa metode yang digunakan untuk uji normalitas yaitu *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *ChiKuadrat*, dan *Shapiro-Wilktest*. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Lilliefors*. Menurut Matondang dalam Oktaviani dan Hari (2014), uji *Lilliefors* biasanya digunakan untuk rentang data yang tidak melebihi 50.

Menurut Sumardjoko (2016: 40-41), langkah-langkah uji normalitas *Lilliefors* adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data dalam tabel kerja mulai dari data yang terkecil.
- b. Menghitung harga-harga:

$$S = \sqrt{\frac{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

N = Jumlah data

$\sum X^2$  = Jumlah nilai kuadrat

$$Z_1 = \frac{(X_1 - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

- $Z_1$  = Transformasi dai angka ke notasi pada distribusi normal  
 $X_1$  = Angka pada data  
 $X$  = Rata-rata  
 $S$  = Standar deviasi.

c. Menghitung tiap angka baku dnegan menggunakan daftar distribusi normal baku, yakni dengan menghitung peluang:

d.  $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$

e. 
$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } < Z_i}{N}$$

Keterangan:

- $S(Z_1)$  = Probabilitas kumulatif empiris  
 $N$  = Jumlah data

f. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  dan menentukan harga mutlak

g. Mencari nilai yang terbesar atau tertinggi dari selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ , yang berarti menemukan nilai hitung ( $L_{hitung}$ )

h. Menarik kesimpulan

- 1) Menolak hipotesis, jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$
- 2) Menerima hipotesis, yang berarti normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$

## G. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:207), analisis data merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:335), analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun secara sistematis *riset* yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-ini, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian *Mixing Method* kuantitatif menurut Sugiyono (2017:147) menggunakan statistik yang terbagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif merupakan teknik statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya 
$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } < Z_i}{N}$$
 tanpa bermaksud membuat kesimpulan generalisasi. Penggunaan statistik deskriptif apabila hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan mengenai populasi di mana sampel diambil yang disajikan

melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata dan sampel atau populasi dapat dilakukan melalui statistik deskriptif. Tidak ada uji signifikansi dan tidak ada taraf kesalahan (Sugiyono, 2017:147-148).

2. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dengan pengambilan sampel dari populasi yang jelas dan pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan random (Sugiyono, 2017:148-149).

Menurut Nurgiyantoro dkk sebagaimana dikutip Yulianti (2019:52), pengujian signifikansi perbedaan hasil pengukuran terhadap subjek sampel berpasangan atau berhubungan digunakan rumus *T-test*. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan rumus *Paired Sample T-test*. Adapun rumus *Paired Sample T-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D^2 - (\sum D)^2)}{N - 1}}}$$

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$t$  =  $t_{hitung}$

$D$  = Jumlah selisih hasil angket *Pretest* dan *Posttest*

$D^2$  = Jumlah selisih hasil angket *Pretest* dan *Posttest* yang telah dikuadratkan

$N$  = Responden

Kesimpulan untuk uji  $t$  sampel berpasangan atau berhubungan terlebih dahulu harus menentukan nilai signifikansi  $\alpha$ , dengan d.b atau derajat kebebasan adalah  $N-1$ . Bandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel} = \alpha; n-1$ , apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  5%, maka secara signifikansi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Terkait data kualitatif, menurut Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono (2017:245), “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2017:246), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau mengalir dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Patilima (2005:97-99), analisis data dibagi dalam dua model yaitu model alir dan model interaktif adapun rinciannya sebagai berikut:

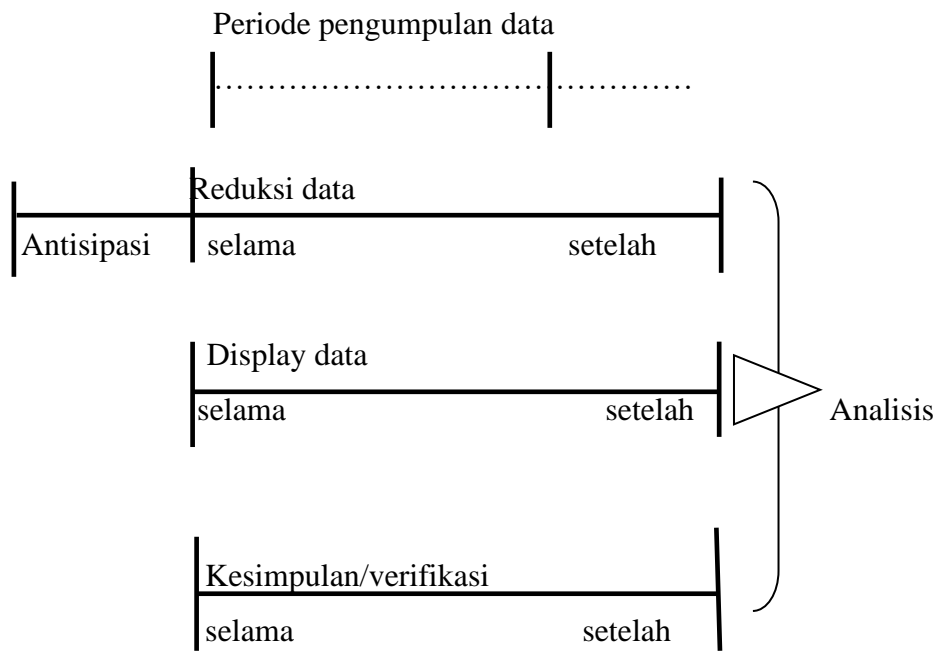
- a. Analisis model alir, yang menjadi perhatian setiap peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan pasca pengumpulan data. Pada model alir, setiap peneliti melakukan ketiga kegiatan analisis secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- b. Analisis model interaktif, pada saat penelitian kegiatan reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono (2017; 246), analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Melalui data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2017:247). Hasil kajian ini reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.
- b. Penyajian data. Penyajian data dalam kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan untuk memahami dan merencanakan sesuai dengan apa yang terjadi (Sugiyono, 2017:249). Hasil penyajian data ini memungkinkan adanya penarikan kesimpulan saat penelitian dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa bahkan tidak menjawab rumusan masalah sejak awal, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2017:252-253). Penelitian ini dapat dimengerti dan tanggap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun sebab akibat.

Berdasarkan uraian Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan Teknik atau model analisis mengalir karena setiap tahap saling berhubungan dan kesimpulan sebagai hasil proses yang terjadi hanya satu kali. Adapun deskripsi model analisis mengalir sebagaimana gambar berikut:





Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data Model Alir.